

EFEKTIVITAS PENERAPAN LKS BERORIENTASI *GUIDED DISCOVERY* MATERI PTERIDOPHYTA KELAS X SMAN 1 DAWARBLANDONG

Uswatun Hasanah

Program studi S1 Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231
e-mail: nhana_thomatos@yahoo.com

Wisanti dan Sifak Indana

Program studi S1 Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt. 2 Surabaya 60231
e-mail: wisanti.bio@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik. Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X SMA Negeri 1 Dawarblandong bahwa siswa kesulitan memahami materi Dunia Tumbuhan. Solusinya adalah pembelajaran menggunakan LKS Pteridophyta berorientasi *Guided Discovery* yang diadaptasi dari LKS yang dikembangkan oleh Ferdianti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan LKS Pteridophyta berorientasi *Guided Discovery*. Rancangan penelitian menggunakan *One Group Pre-test and Post-test Design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24-30 Mei 2014 di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan I dan II yaitu 85% dan 97%, aktivitas siswa 82%, 85%, ketuntasan hasil belajar siswa *post-test* 90%, dan respons siswa 89%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan Lembar Kegiatan Siswa *Guided Discovery* materi Pteridophyta efektif diterapkan selama pembelajaran siswa kelas X IPA 3 SMAN 1 Dawarblandong.

Kata Kunci: efektivitas, *guided discovery*, pteridophyta.

Abstract

Implementation of curriculum 2013 had tension of scientific approach to understanding various concept. Observation with Biology teacher at SMAN 1 Dawarblandong indicated that student facing difficulty understanding the concept of Kingdom Plantae. That all causes the low of study result, learning using *Guided Discovery* work sheet theme Pteridophyta that able to solve that problem. *Guided Discovery* work sheet theme Pteridophyta adapted from student work sheet was to developed by Ferdianti. The purpose of this study was to know effectiveness *Guided Discovery* student work sheet theme Pteridophyta who viewed from feasibility learning, student learning, and student respons. Plan study was used The One Group Pre-test and Post-test Design. The application of *Guided Discovery* work sheet theme Pteridophyta was conducted in Sebiar Hight School 1 Dawarbalndong on May 24-30, 2014. The result showed that learning feasibility management at the meeting I and II each $\geq 75\%$ are 85% dan 97%, student activity 82%, 85%, complete study result *post-test* 90%, and student respons 89%. Based on the result can be concluded that learning using *Guided Discovery* work sheet effective of theme Pteridophyta applied during learning to student class X IPA 3 Senior Hight School 1 Dawarblandong Mojokerto.

Keywords : effectiveness, *guided discovery*, pteridophyta.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada siswa dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah belum melaksanakan pendekatan. Materi Dunia Tumbuhan merupakan materi hafalan sehingga

siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah pada materi tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut di atas, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memberikan kesempatan siswa untuk terlibat aktif. Alternatif pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut yaitu pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Guided Discovery*.

Lembar kegiatan siswa yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi yang dilengkapi kurikulum 2013 dari LKS yang dikembangkan oleh Ferdianti (2013). Menurut Azhar (1996) menyatakan bahwa LKS merupakan lembar kegiatan bagi siswa untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pelajaran yang didapat. Proses pembelajaran menggunakan LKS berorientasi *Guided Discovery* dapat melatih siswa untuk menemukan konsep melalui kegiatan penyelidikan. Menurut Djamarah (2006) langkah-langkah kegiatan penyelidikan *Guided Discovery* antara lain identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, membuktikan data, dan menarik kesimpulan.

Lembar Kegiatan Siswa *Guided Discovery* yang telah dikembangkan Ferdianti (2013) memiliki beberapa keunggulan antara lain memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pendekatan saintifik sehingga sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, LKS *Guided Discovery* menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari materi. Selain memiliki beberapa keuntungan, LKS *Guided Discovery* yang telah dikembangkan Ferdianti (2013) juga memiliki beberapa kelemahan yaitu diujicobakan terbatas pada 15 siswa saja dan tidak untuk melatih keterampilan proses siswa.

Oleh karena itu, perlu diterapkan lebih lanjut dalam 1 kelas untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan LKS *Guided Discovery* yang telah dikembangkan Ferdianti (2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan LKS berorientasi *Guided Discovery* materi Pteridophyta yang ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respons siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimen* atau eksperimen semu, karena dalam penelitian ini hanya membutuhkan satu kelas tanpa kelas kontrol.

Penyusunan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian dilaksanakan di jurusan Biologi, FMIPA, UNESA pada bulan Oktober tahun 2013. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah silabus dan RPP. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 24-30 Mei 2014 di SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto.

Sasaran penelitian ini adalah 30 siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Dawarblandong Mojokerto. Siswa-siswa ini adalah siswa heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemampuan akademik berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada materi sebelumnya.

Rancangan penelitian ini adalah "*One Group Pre-test and Post-test Design*" yaitu eksperimen yang

dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu (1) Lembar keterlaksanaan pembelajaran, (2) Lembar aktivitas siswa, (3) Lembar tes hasil belajar siswa (pre-test dan post-test), dan (4) Lembar angket respons siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan peneliti menerapkan LKS ini adalah untuk mengetahui efektivitas diterapkannya LKS berorientasi *Guided Discovery* materi Pteridophyta sehingga dapat menuntaskan hasil belajar siswa di SMAN1 Dawarblandong. Efektivitas penerapan LKS ini ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan respons siswa.

Efektivitas penerapan LKS berorientasi *Guided Discovery* materi Pteridophyta yang ditinjau dari keterlaksanaan pembelajaran guru menunjukkan adanya peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor rata-rata persentase sebesar 85% (Tabel 1.1) dengan kategori **sangat baik**.

Tabel 1.1 Hasil keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran menggunakan LKS berorientasi *Guided Discovery* : materi ciri morfologi Pteridophyta

Asepk Kriteria	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
PELAKSANAAN KBM		
Pendahuluan		
1. Guru memotivasi siswa mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pengalaman sehari-hari dan pelajaran sebelumnya.	✓	
2. Guru memberi informasi singkat kepada siswa dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab.	✓	
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti		
4. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen.		✓
5. Guru membagikan LKS <i>Guided Discovery</i> pada masing-masing kelompok.	✓	
6. Guru membimbing siswa merumuskan masalah.	✓	
7. Guru membimbing siswa mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan tumbuhan yang telah disediakan dan pengamatan gambar siklus hidup yang tersedia di LKS.	✓	
8. Guru membimbing siswa mengolah data dengan menuliskannya dalam bentuk tabel perbandingan.	✓	
9. Guru membimbing siswa membuktikan data hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan.	✓	
10. Guru membimbing siswa menyusun kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah.	✓	
Penutup		
11. Guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.	✓	
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.	✓	
Pengelolaan Waktu		
13. Guru mengelola waktu pembelajaran		✓

dengan tepat.		
Jumlah Aktivitas Terlaksana	11	2
Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	85	15
Kategori	Sangat Baik	-

Setelah menganalisis hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama, berikut ini adalah hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pertemuan kedua yang disajikan dalam Tabel 1.2. Keterlaksanaan pembelajaran pertemuan kedua sebesar 97% dengan kategori **sangat baik**. Tabel 1.2 Hasil keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran menggunakan LKS berorientasi *Guided Discovery* : materi siklus hidup Pteridophyta

Asepk Kriteria	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
PELAKSANAAN KBM		
Pendahuluan		
1. Guru memotivasi siswa mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pengalaman sehari-hari dan pelajaran sebelumnya.	✓	
2. Guru memberi informasi singkat kepada siswa dengan melibatkan siswa melalui tanya jawab.	✓	
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
Kegiatan inti		
4. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang heterogen.	✓	
5. Guru membagikan LKS <i>Guided Discovery</i> pada masing-masing kelompok.	✓	
6. Guru membimbing siswa merumuskan masalah.	✓	
7. Guru membimbing siswa mengumpulkan data melalui kegiatan pengamatan tumbuhan yang telah disediakan dan pengamatan gambar siklus hidup yang tersedia di LKS.	✓	
8. Guru membimbing siswa mengolah data dengan menuliskannya dalam bentuk tabel perbandingan.	✓	
9. Guru membimbing siswa membuktikan data hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan.	✓	
10. Guru membimbing siswa menyusun kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah.	✓	
Penutup		
11. Guru membimbing siswa untuk mengkomunikasikan hasil temuan.	✓	
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang aktif.	✓	
Pengelolaan Waktu		
13. Guru mengelola waktu pembelajaran dengan tepat.		✓
Jumlah Aktivitas Terlaksana	12	1
Keterlaksanaan Pembelajaran (%)	97	3
Kategori	Sangat Baik	-

Tingginya persentase keterlaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari terlaksananya aspek terpenting yang mencerminkan pembelajaran *Guided Discovery*.

Keterlaksanaan aspek yang mencerminkan pembelajaran *Guided Discovery* tersebut juga ditunjang dengan respons siswa yang mendapatkan persentase respons positif sebesar 90% pada aspek guru membimbing siswa secara optimal (Tabel 4).

Aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua adalah aspek pengelolaan waktu yang tepat. Hal ini sesuai dengan respons siswa terhadap alokasi waktu yang diberikan untuk menyelesaikan seluruh kegiatan di LKS, mendapatkan respons terendah yaitu 70% (Tabel 4). Aspek pengelolaan waktu yang tepat tersebut tidak terlaksana karena pengamat menyatakan bahwa alokasi waktu pembelajaran pada pertemuan pertama melebihi waktu yang dialokasikan yaitu lebih 10 menit. Hal tersebut dikarenakan pembagian kelompok tidak heterogen, sehingga guru menyusun kembali kelompok belajar.

Pada pertemuan kedua, aspek pengelolaan waktu pembelajaran yang tepat juga tidak terlaksana (Tabel 1.2). Pengamat menyatakan bahwa alokasi waktu pembelajaran pada pertemuan kedua melebihi waktu yang dialokasikan yaitu lebih 5 menit. Hal tersebut dikarenakan LCD yang digunakan masih belum dipersiapkan, sehingga membutuhkan waktu persiapan pemasangan yang lebih lama dari pertemuan sebelumnya. Seharusnya guru mampu mengantisipasi jika adanya kesalahan atau kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga waktu pembelajaran tidak terganggu dan situasi pembelajaran kondusif. Sesuai yang dikemukakan oleh Sagala (2010) bahwa selain guru harus terampil dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru juga harus menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh 3 orang pengamat selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor rata-rata persentase sebesar 82% (Tabel 2.1), sedangkan pertemuan kedua sebesar 85% (Tabel 2.2) dengan kategori **sangat baik** pada setiap pertemuan.

Tabel 2.1 Hasil aktivitas siswa

Aspek Pengamatan	Penilaian Kelompok Ke-						Ra ta rat a	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
1. Membaca ringkasan materi ciri-ciri Pteridophyta di LKS 1	3	3	2	3	3	3	2,8	70	Baik
2. Mengidentifikasi permasalahan dengan membuat rumusan masalah secara <i>teliti dan jujur</i>	3	3	3	3	4	3	3,1	77	Baik

3. Melakukan kegiatan pengamatan spesimen tumbuhan A,B,C,D sesuai dengan prosedur dalam LKS, meliputi: a. Mengamati bagian tubuh tumbuhan A,B,C, dan D secara <i>teliti</i> . b. Melengkapi gambar tumbuhan secara skematis dengan benar dan <i>jujur</i> .	3	3	4	4	4	4	3	3,5	Mengamati gambar siklus hidup secara <i>teliti</i> .	3	3	3	4	3	3	3,1	77	Baik
									4. Mengolah data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menuliskannya dalam bentuk tabel perbandingan secara <i>teliti dan jujur</i> .	3	3	3	4	4	4	3,5	87	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 2.1

Aspek Pengamatan	Penilaian Kelompok Ke-						Rata rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
4. Mengolah data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menuliskannya dalam bentuk tabel perbandingan ciri-ciri tumbuhan A, B, C, dan D secara <i>teliti</i> .	3	4	3	3	3	4	3,3	82	Sangat Baik
5. Membuktikan data hasil pengamatan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS 1 secara <i>teliti</i> .	3	3	3	3	3	3	4	77	Baik
6. Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan secara <i>teliti dan jujur</i> .	3	3	3	4	3	4	3,3	82	Sangat Baik
7. Berperilaku mengagumi, menjaga, melestarikan keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik
Rata-rata aktivitas siswa keseluruhan	3,2								
Rata-rata persentase keseluruhan (%)	82								
Kategori	Sangat Baik								

Berdasarkan hasil analisis pengamatan aktivitas siswa pertemuan 1 (Tabel 2.1), menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan semua kegiatan dalam LKS 1. Rata-rata persentase terendah terdapat pada aspek ke-1 yaitu membaca ringkasan materi ciri-ciri Pteridophyta dengan persentase 70%. Hal ini terjadi karena hanya sebagian anggota kelompok yang membaca ringkasan materi. Selain itu, diasumsikan karena motivasi yang diberikan guru saat pembelajaran hanya dengan menggunakan gambar Selaginella dan Equisetum yang disajikan dalam bentuk slide Powerpoint. Berikut disajikan hasil aktivitas siswa pertemuan 2.

Tabel 2.2 Hasil aktivitas siswa pertemuan 2

Aspek Pengamatan	Penilaian Kelompok Ke-						Rata rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
1. Membaca ringkasan materi ciri-ciri Pteridophyta di LKS 1	4	4	3	3	3	3	3,3	82	Baik
2. Mengidentifikasi permasalahan dengan membuat rumusan masalah secara <i>teliti</i> .	3	3	4	3	4	3	3,3	82	Sangat Baik

Lanjutan tabel 2.2

Aspek Pengamatan	Penilaian Kelompok Ke-						Rata rata	%	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
5. Mengisi pertanyaan bagian-bagian siklus hidup yang terdapat pada bagian bawah gambar siklus hidup tumbuhan Pteridophyta dan Bryophyta secara <i>teliti</i> .	4	4	3	3	3	3	3,3	82	Sangat Baik
6. Membuktikan data dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS 2 secara <i>teliti dan jujur</i> .	3	3	3	4	4	4	3,5	87	Sangat Baik
7. Membuat kesimpulan dari hasil pengamatan secara <i>teliti dan jujur</i> .	3	4	3	4	3	4	3,5	87	Sangat Baik
8. Berperilaku mengagumi, menjaga, melestarikan keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan	4	3	4	3	3	3	3,3	82	Sangat Baik
Rata-rata aktivitas siswa keseluruhan	3,3								
Rata-rata persentase keseluruhan (%)	83								
Kategori	Sangat Baik								

Aktivitas siswa pada pertemuan 2 (Tabel 2.2), menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa dapat melaksanakan semua kegiatan dalam LKS 2, kecuali aspek mengamati gambar siklus hidup Pteridophyta dan Bryophyta. Aspek tersebut mendapat skor nilai terendah karena sebagian besar anggota kelompok kurang teliti mengamati gambar siklus hidup Pteridophyta dan Bryophyta. Kebiasaan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru menyebabkan siswa masih belum terbiasa dalam mencermati gambar siklus hidup tumbuhan. Usman (1995) menyatakan bahwa seorang guru tidak hanya memungkinkan siswa untuk bekerja dan belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan belajar.

Efektivitas penerapan LKS *Guided Discovery* materi Pteridophyta juga ditinjau dari hasil belajar siswa.

Siswa dinyatakan tuntas apabila nilai siswa telah mencapai nilai SKM sekolah sebesar ≥ 75 .

Tabel 3.1 Hasil belajar siswa pre-test dan post-test materi Pteridophyta

No Abs	Pre-test		Post-test	
	Kognitif Produk	Kognitif Proses	Kognitif Produk	Kognitif Proses
1	50	25	80	75
2	20	30	90	80
3	60	20	100	95
4	50	30	100	95
5	40	30	100	95
6	30	30	100	90
7	50	40	95	80

Lanjutan tabel 3.1

No Abs	Pre-test		Post-test	
	Kognitif Produk	Kognitif Proses	Kognitif Produk	Kognitif Proses
8	40	50	100	95
9	60	25	85	80
10	30	30	90	75
11	30	30	85	80
12	60	50	100	95
13	30	40	85	85
14	30	30	90	90
15	30	15	80	80
16	50	25	60	65
17	50	40	100	95
18	30	50	85	75
19	50	25	80	80
20	60	40	100	95
21	50	40	85	90
22	40	35	85	90
23	50	50	85	85
24	30	35	85	85
25	20	40	75	75
26	30	30	70	60
27	30	20	55	65
28	40	40	90	90
29	40	40	90	90
30	30	35	80	80
Rata-rata nilai	40	34	87	84
Ketuntasan keseluruhan (%)	0%		90%	

Berdasarkan Tabel 3.1 persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada saat *pre-test* sebesar 0%, namun hasil belajar siswa saat *post-test* 90 % telah tuntas. Hal tersebut diasumsikan siswa masih belum memahami materi Pteridophyta yang telah diajarkan guru, serta strategi pengajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran. ketika guru menggunakan strategi pembelajaran *Guided Discovery*, siswa terlibat aktif dalam terhadap pembelajaran pada materi Pteridophyta. Menurut (Sanjaya,2010) bahwa dalam pembelajaran *Guided Discovery* siswa belajar melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dengan menjawab berbagai pertanyaan atau persoalan, memecahkan persoalan, untuk

menemukan konsep dasar. Peran guru hanya memberikan arahan.

Berdasarkan analisis perhitungan uji t berpasangan (*Paired Sample T-test*) untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*, didapatkan hasil berikut ini.

- 1) Adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kognitif produk dengan nilai *post-test* kognitif produk.
- 2) Adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kognitif proses dengan nilai *post-test* kognitif proses.

Berdasarkan Tabel 3.2 tentang ketuntasan indikator pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 1 indikator pembelajaran yang belum tercapai yaitu menjelaskan perbedaan siklus hidup tumbuhan Pteridophyta dan Bryophyta dengan persentase sebesar 68%. Ketercapaian indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Ketercapaian indikator pembelajaran menggunakan LKS *Guided Discovery* materi Pteridophyta

No	Indikator	Ketuntasan Indikator (%)	Keterangan
1	Menyebutkan ciri – ciri tumbuhan Pteridophyta.	93	Tercapai
2	Menjelaskan perbedaan siklus hidup tumbuhan Pteridophyta dan Bryophyta.	68	Tidak Tercapai
3	Menyebutkan peranan tumbuhan Pteridophyta bagi kelangsungan hidup di bumi.	88	Tercapai
4	Mendesripsikan ciri-ciri tumbuhan Pteridophyta berdasarkan pengamatan spesimen tumbuhan.	85	Tercapai
5	Mengklasifikasi tumbuhan kedalam Pteridophyta berdasarkan pengamatan ciri spesimen tumbuhan	82	Tercapai
6	Menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh	81	Tercapai
Rata-rata Ketuntasan Indikator Keseluruhan (%)		83	
Kategori		Sangat Baik	

Tidak tercapainya indikator kedua tersebut di atas disebabkan siswa masih kurang memahami konsep siklus hidup tumbuhan Pteridophyta dan Bryophyta. Pemberian media visual berupa gambar yang sesuai pada tes hasil belajar juga dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal. Menurut Sanjaya (2006) menyatakan bahwa media dapat membantu siswa belajar sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tingginya persentase nilai ketercapaian indikator tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS *Guided Discovery* sangat efektif diterapkan untuk menyampaikan konsep tentang Pteridophyta.

Efektivitas penerapan LKS *Guided Discovery* materi Pteridophyta juga ditinjau dari hasil respons siswa. Respons siswa diperoleh dari penyebaran angket respons siswa yang dibagikan pada akhir pembelajaran. Angket tersebut berisi 13 pertanyaan tentang pendapat siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tabel 4 Hasil respons siswa setelah pembelajaran menggunakan LKS *Guided Discovery* materi Pteridophyta

No	Kriteria	Respons Siswa		Kategori
		Ya (%)	Tidak (%)	
1	Penggunaan LKS <i>Guided Discovery</i> dapat menyenangkan siswa selama kegiatan pembelajaran.	90	10	Sangat Positif
2	Susunan kalimat pada LKS mudah dipahami.	86	14	Sangat Positif

Lanjutan tabel 4

No	Kriteria	Respons Siswa		Kategori
		Ya (%)	Tidak (%)	
3	Alokasi waktu yang diberikan cukup untuk menyelesaikan seluruh kegiatan yang ada di LKS.	70	30	Cukup Positif
4	Petunjuk kegiatan penggunaan LKS jelas.	94	6	Sangat Positif
5	Gambar yang ada di LKS jelas.	86	14	Sangat Positif
6	Pertanyaan dalam LKS dapat membantu menemukan konsep sendiri.	94	6	Sangat Positif
7	Spesimen tumbuhan yang disediakan sesuai dan lengkap.	96	4	Sangat Positif
8	Pembelajaran dengan menggunakan LKS <i>Guided Discovery</i> bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa.	83	17	Sangat Positif
9	Lebih mudah memahami materi Pteridophyta apabila disajikan dengan menggunakan LKS ini.	96	4	Sangat Positif
10	Selama kegiatan belajar dengan menggunakan LKS <i>Guided Discovery</i> , siswa dilatih membuat rumusan masalah.	90	10	Sangat Positif
11	Selama kegiatan belajar dengan menggunakan LKS <i>Guided Discovery</i> , siswa dilatih melakukan kegiatan pengamatan dan mengolah data.	96	4	Sangat Positif
12	Selama kegiatan belajar dengan menggunakan LKS <i>Guided Discovery</i> , siswa dilatih melakukan pembuktian data dan menarik kesimpulan.	90	10	Sangat Positif
13	Selama kegiatan belajar siswa dengan menggunakan LKS <i>Guided Discovery</i> , guru membimbing siswa secara optimal.	90	10	Sangat Positif

Rata-rata Keseluruhan Komponen	89	11	Sangat Positif
--------------------------------	----	----	----------------

Berdasarkan hasil analisis hasil respons siswa dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan LKS *Guided Discovery*. Rata-rata persentase siswa memberikan respons positif sebesar 89% dengan memberikan jawaban "Ya" (Tabel 4). Hal ini sesuai dengan respons siswa yang mendapatkan persentase respons positif sebesar 90% pada aspek siswa senang mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan Usman (2000) bahwa guru harus menciptakan suasana belajar yang baik sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Hal ini ditunjang dengan hasil belajar siswa yang mendapatkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90% dan ketercapaian indikator pembelajaran sebesar 83% dengan kategori **sangat baik**. Persentase terendah respons siswa ditunjukkan pada aspek alokasi waktu yang diberikan selama pembelajaran dirasa siswa masih kurang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengelolaan waktu yang kurang baik oleh guru berdampak pada kegiatan pembelajaran siswa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembelajaran menggunakan LKS *Guided Discovery* materi Pteridophyta dinyatakan efektif untuk menuntaskan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan persentase hasil penelitian menunjukkan $\geq 75\%$. Persentase hasil keterlaksanaan pengelolaan pembelajaran pada pertemuan I dan II masing-masing yaitu 85% dan 97%, aktivitas siswa 82%, 85%, ketuntasan hasil belajar siswa pada *post-test* 90%, dan respons siswa 89%.

Hambatan penelitian ini adalah selama kegiatan pembelajaran berlangsung hambatan penelitian ini antara lain pengelolaan waktu. Aspek yang tidak terlaksana pada pertemuan kedua maupun pertemuan ketiga adalah aspek pengelolaan waktu yang tepat. Hal ini dikarenakan guru belum mempersiapkan pembagian kelompok belajar sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yaitu LCD proyektor yang jumlahnya terbatas, sehingga terjadi keterlambatan pelaksanaan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Guided Discovery* pada materi Pteridophyta efektif diterapkan selama pembelajaran siswa kelas X IPA 3 SMAN 1 Dawarblandong Mojokerto yang ditinjau

dari keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respons siswa.

Saran

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Guided Discovery* pada materi Pteridophyta untuk menuntaskan hasil belajar siswa ini perlu diterapkan pada materi yang lain. Guru seharusnya memperhatikan pengelolaan waktu ketika pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kegiatan Siswa berorientasi *Guided Discovery*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain, dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdiyanti, Septyana Dwi. 2013. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berorientasi Guided Discovery pada Materi Pteridophyta Kelas X SMA. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika.* Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Mohammad Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

